

**STUDI DESKRIPTIF KINERJA APARAT DINAS PENGAIRAN DAN SATPOL
PP DALAM PENERTIBAN PENAMBANG PASIR LIAR DI SUNGAI BRANTAS
KABUPATEN MOJOKERTO
YAN'S DEDDY PRASETYA**

Dr.Falih Suaedi, Drs. M.Si

KKB KK 2 Fis AN 13 / 11 Pra s

ABSTRAK

Indonesia merupakan Negara yang kaya akan sumber daya alam dan sangat beragam, baik berupa sumberdaya dapat diperbaharui. Sumber daya alam adalah sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan dan kebutuhan hidup manusia agar hidup lebih sejahtera yang ada di sekitar alam lingkungan hidup kita. Sumber daya alam bisa terdapat di mana saja seperti di dalam tanah, air, permukaan tanah, udara, dan lain sebagainya. Contohnya pasir pasir merupakan salah satu sumber daya alam yang memiliki fungsi beragam, selain memiliki fungsi yang beragam pasir juga membawa berkah bagi sebagian masyarakat, terutama masyarakat yang tinggal di daerah yang terdapat banyak pasir, salah satunya yaitu Sungai Brantas. Disungai Brantas banyak terkandung pasir, masyarakat sekitar sungai ini menggantungkan hidupnya sebagai penambang pasir, seperti yang dilakukan masyarakat di Mojokerto. Mereka melakukan penambangan pasir secara liar yaitu menggunakan mesin penyedot pasir yang disebut ponton padahal dengan penggunaan alat ini mengakibatkan rusaknya sungai Brantas itu sendiri. Maka dari itu untuk menertibkan mereka, Aparat dari Dinas PU Pengairan dan Satpol PP selaku penegak perda juga berupaya untuk menertibkan para penambang pasir liar ini.

Penelitian ini menggunakan metode *kualitatif*, dengan tipe penelitian *deskriptif*. Penelitian dilakukan di Sungai Brantas yang termasuk wilayah Kabupaten Mojokerto. Informan penelitian ini terdiri dari staf-staf Dinas PU Pengairan dan Satpol PP Kabupaten Mojokerto, yang menangani penambang pasir liar dan petugas lapangan yang terlibat dalam penertiban penambang pasir liar. Disamping itu, informan juga dikembangkan dengan mewawancarai sasaran kebijakan, dan pihak-pihak luar dari Dinas PU Pengairan dan Satpol PP yang memahami kinerja aparat Dinas PU Pengairan dan Satpol PP untuk keperluan triangulasi data. Total informan dalam penelitian ini sebanyak sepuluh orang. Informan dipilih dengan teknik "*purposive sampling*", yaitu dengan mewawancarai pihak-pihak yang dianggap paling memahami rumusan masalah yang diteliti. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan pendekatan *Indepth Interview* (wawancara mendalam), observasi, dan dokumentasi. Teknik analisa data dilakukan secara kualitatif, yaitu melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan dengan bertumpu pada hasil-hasil temuan data yang telah berhasil dikumpulkan.

Penelitian ini menemukan bahwa kinerja aparat belum bekerja secara optimal karena masih banyak penambang pasir yang masih bisa beroperasi meski sudah pernah

tertangkap, ini menandakan bahwa proses penindaklanjutan terhadap penambang pasir belum bisa secara tegas, sehingga belum bisa memberikan efek jera kepada para penambang pasir liar.

Kata Kunci: Kinerja, Kinerja Aparat, Penambang Pasir Liar



ABSTRACT

Indonesia is a country rich in natural resources and very diverse, both in the form of renewable resources. Natural resources is something that can be used for a variety of interests and needs of human life for a more prosperous life in the natural environment around us. Natural resources can be found anywhere like in the soil, water, surface soil, air, and so forth. For example sand is one of the natural resources that have diverse functions, in addition to having a diverse function of sand is also a blessing for some people, especially people who live in areas that have a lot of sand, one of the Brantas River. Brantas River and contained a lot of sand, the people around this river for their livelihoods as a sand miner, as did people in Mojokerto. They do illegal sand mining is to use vacuum sand-called pontoon whereas with the use of this tool resulted in the destruction of the Brantas River itself. Thus it is to order them, officials from the Department of Public Works and Irrigation Satpol PP as the enforcement regulations also attempt to curb this illegal sand miners.

This study used qualitative methods, with the type of descriptive research. Research conducted in the Brantas River that includes Mojokerto regency. Informants of this study consisted of a staff of Public Works on Irrigation and Satpol PP Mojokerto regency, which handles illegal sand miners and field workers involved in the control of illegal sand miners. In addition, informants were also developed by interviewing policy objectives, and parties outside of the Department of Public Works and Irrigation Satpol PP who understand the performance of public works officials Satpol Irrigation and Regulation for the purposes of data triangulation. Total informants in this study as many as ten people. Informants selected by the technique of "purposive sampling", ie by interviewing the parties that are considered most understand the formulation of the problems examined. In collecting data, this study uses the approach in-depth interviews (in-depth interviews), observation, and documentation. Technique of data analysis was qualitative, namely through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion. Analysis conducted by relying on the findings that have been successfully collected data.

The study found that the performance of apparatus not work optimally because it is still a lot of sand miners who are still able to operate despite having been caught, this indicates that the process of follow up to the sand miners can not be assertive, so cannot provide a deterrent effect on illegal sand miners.

Keywords: Performance, Performance apparatus, sand miners illegal